

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SDIT IQRA'2 KOTA BENGKULU

Sri Susanti

Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: sri_susanti2016@gmail.com

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah check list, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi dan memberchek. Sedangkan untuk analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu, meliputi pembentukan tim yang bertugas untuk (1) Menyusun Kompetensi Lulusan; (2) Menyusun Kriteria Kelulusan; (3) Menyusun Kriteria Ketamatan; (4) Menyusun Program Akademik dan Program Ruhiah; dan (5) Menyusun Program Sosialisasi Sukses US/M kepada Wali Murid Keas 6. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: (1) Pembelajaran Tuntas Materi semester 1 dan 2 di semester ganjil, dengan kegiatan Sapasus (sarapan pagi soal ujian sekolah), les, Try Out Internal, dan membuat buku bank soal; (2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan sistem Moving Class di semester Genap, dengan kegiatan Try Out Eksternal, ujian praktek, ujian Pra US, dan Ujian S/M serta; (3) Pengumuman Hasil Ujian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada tahap perencanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun 2015/2016 telah terlaksana dengan sangat baik (100%). Hal ini berdasarkan pada kriteria Implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang telah ditentukan, dimana tingkat kematangan implementasi dikatakan baik jika persentase mencapai > 81%-100%. Sedangkan pada tahap pelaksanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan telah terlaksana dengan sangat baik (85%). Hal ini berdasarkan pada kriteria Implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang telah ditentukan, dimana tingkat kematangan implementasi dikatakan sangat baik jika persentase mencapai > 81%-100%.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen Mutu Terpadu

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the planning and implementation of integrated quality management in the 6th grade competency standards in the academic year 2015/2016 in SDIT IQRA'2 Bengkulu city. This study used a qualitative method with evaluative approach. Data collection techniques used is a check list, observation, interviews, and documentation. For the validity of the data using triangulation techniques and memberchek. As for the analysis of data using the method of data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that in the planning of an integrated quality management at the 6th grade competency standards in the academic year 2015/2016 in SDIT IQRA'2 Bengkulu city, includes the formation of the team assigned to (1) Develop Competency; (2) Develop criteria for graduation; (3) Develop criteria Ketamatan; (4) Developing the Academic Program and Program ruhiyah; and (5) Develop a Successful Socialization Program US / M to the Guardians Keas 6. During the implementation phase includes the following activities: (1) Completed Learning Materials semesters 1 and 2 in the first semester, with activities Sapasus (breakfast exam schools), les, Try Out Internal, and create a question bank book; (2) Application of learning by using moving class system in the even semester, with Try Out External activities, practice exams, exam Pre US and Exam S / M as well; (3) Announcement of Exam Results. Based on the research results obtained, at the planning stage to the integrated quality management competency standards Grade 6 year 2015/2016 has been performing very well (100%). It is based on the criteria of Integrated Quality Management Implementation predetermined, level of maturity where implementation is said to be good if the percentage reaches > 81% -100%. While at this stage of the implementation of the integrated quality management competency standards have achieved very good (85%). It is based on criteria Implementation of Integrated Quality Management has been determined, the level of maturity where implementation is said to be very good if the percentage reaches > 81% -100%.

Keywords: Implementation, Integrated Quality Management

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dari waktu ke waktu dan telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan yang hadir, hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat.

Berdasarkan pendapat Thomas L. Friedman, Globalisasi telah bergeser ke *globalization 3.0* dimana bukan saja isu perekonomian dan perdagangan dunia yang kian menyatu, namun juga berbagai isu lain seperti demokratisasi, ilmu pendidikan, teknologi, komunikasi dan informasi, bahkan pendidikan serta berbagai isu lainnya¹. Berbagai negara membentuk aliansi bersama untuk bergabung dalam satu kekuatan besar dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Sehingga batasan suatu negara kian tak kentara dengan tingkat dinamika dan mobilitas yang semakin tinggi dari masyarakatnya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat sekarang ini, salah satunya adalah optimalisasi sumber daya manusia. Pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan jumlah ketersediaan lapangan kerja, distribusi penduduk yang tidak merata, ketidaksesuaian kompetensi SDM dengan pasar kerja, ketidakseimbangan kebutuhan layanan publik dengan jumlah petugas layanan publik, permintaan tenaga kerja yang belum terpetakan dengan baik, tingginya angka pengangguran serta kemiskinan secara simultan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas SDM Indonesia.

Permasalahan mutu lainnya yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu profesionalisme dan kinerja guru, dan lain-lain. Mutu-mutu tersebut berkaitan dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.

Selain kondisi di atas, tingkat daya saing Indonesia dalam wilayah global juga masih memprihatinkan. Berdasarkan publikasi *The Global Competitiveness Report* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2012-2013, Indonesia menempati posisi ke ke-50 dari 144 negara. Sedangkan berdasarkan hasil *studi Political and Economic Risk Consultancy*, pada tahun 2005, derajat pendidikan Indonesia berada di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam pengembangan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Dalam rangka perbaikan kualitas manusia Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Di era kontemporer dunia pendidikan mengenal model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan mengadopsi manajemen perusahaan. Penerapan ini dikenal dengan istilah manajemen mutu terpadu atau *total quality management (TQM)*. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Manajemen mutu terpadu juga berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (*internal Customer*) dan pelanggan luar (*External Customer*). Dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri (manajer, guru, staff, dan penyelenggara institusi). Sedangkan yang dimaksud dengan pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah, dan dunia industri. Dasar pemikiran manajemen mutu terpadu adalah sangat sederhana, yakni bahwa cara terbaik untuk dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.2



menghasilkan kualitas yang terbaik, dan untuk menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan.

Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Sistem penjaminan mutu sekolah akan sangat relevan bila dilaksanakan pada sekolah yang memiliki komitmen terhadap mutu. Membangun budaya mutu sekolah berarti mempersiapkan sikap mental dan kebiasaan yang telah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kegiatan sebagai produk sekolah yang berakar dari sikap mental, komitmen, dedikasi, dan loyalitas setiap personil yang ada di sekolah. Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

SDIT IQRA'2 kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Bengkulu. Sekolah ini beralamat di jalan Merawan no 16, Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Sekolah yang berdiri di tahun 2007 ini berada dibawah yayasan Al-Fida Bengkulu. Di usianya yang sudah 9 tahun, berbagai prestasi telah ditorehkan oleh sekolah ini baik untuk tingkat kota maupun di tingkat propinsi Bengkulu. Apabila dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar masuk ke sekolah ini setiap tahunnya, SDIT IQRA'2 ini menjadi salah satu sekolah alternatif yang sangat diminati. Hal ini bisa dilihat dari tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah Islam Terpadu tersebut. Tingginya minat wali murid untuk mendaftarkan anaknya sekolah di SDIT Iqro'2 ini bisa jadi tidak lepas dari pandangan dan penilaian calon wali murid terhadap kualitas sekolah yang dimiliki oleh SDIT IQRA'2 kota Bengkulu.

Sekolah ini menerapkan sistem *fullday school* yakni sekolah yang waktu belajarnya dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai pukul 14.00 WIB (untuk siswa kelas I- III) dan sampai pukul 16.00 WIB (untuk siswa kelas IV-VI). Sekolah ini menggunakan paduan antara kurikulum Dikbud, Kemenag dan juga kurikulum yayasan (*internal*). Pada tahun 2012 yang lalu, sekolah ini mendapat nilai "A" dengan *grade* 92 pada penilaian akreditasi sekolah. Setiap tahunnya nilai rata-rata yang diraih oleh siswa pada ujian sekolah/madrasah juga selalu tinggi. Pada tahun pelajaran 2013/2014, hasil Ujian Nasional pada

bidang studi Bahasa Indonesia nilai tertinggi yang diraih 9,60, rata-ratanya 8,28. Untuk nilai Matematika, nilai tertinggi 10, rata-ratanya 7,63. Untuk nilai IPA nilai tertinggi 10, dan rata-ratanya 8,05. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2015/2016 ini hasil ujian sekolah/ madrasah nilai tertinggi untuk bidang studi Matematika 97,50 dan rata-ratanya 58,81, untuk nilai Bahasa Indonesia nilai tertingginya 100 dan rata-ratanya 8,25 Untuk bidang studi IPA nilai tertingginya 100 dan rata-ratanya 8,05.

Selain itu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan selalu rutin dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran atau akhir ajaran maupun di tengah pelaksanaan pembelajaran. Saat ini sekolah juga sedang mengikuti lomba budaya mutu untuk tingkat nasional tahun 2016, mewakili propinsi Bengkulu setelah melalui tahapan penilaian porto folio dan tahapan visititasi penilaian. Sekolah yang bermutu tentunya tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sekolah yang baik pula. Penerapan manajemen berbasis sekolah dengan pendekatan manajemen mutu terpadu pada sekolah ini telah mengantarkan SDIT IQRA'2 kota Bengkulu menjadi salah satu sekolah yang diakui keberadaan dan kualitasnya baik di tingkat kota maupun di tingkat propinsi Bengkulu.

Di sisi yang lain, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru dan struktur sekolah, meskipun kondisi sekolah sudah sangat bagus dalam pengelolaannya, salah satunya, hal ini dapat dilihat dari prestasi sekolah sebagaimana diuraikan di atas, namun pada realitanya masih ditemukan kondisi siswa yang kemampuan belajarnya masih lemah, masih ada siswa yang nilainya berada dibawah KKM walaupun prosentasenya sangat kecil dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM bahkan melampaui KKM dan berprestasi, masih ada siswa yang motivasi belajarnya rendah meskipun pembelajaran telah menggunakan PAIKEM, sarana dan pra sarana sekolah yang masih perlu ditambah dan dilengkapi, seperti jumlah komputer, LCD, media pembelajaran, buku-buku perpustakaan, dan lain-lain. Kualitas mengajar guru, tingkat pelayanan kepada siswa dan wali murid yang masih harus selalu ditingkatkan serta kebutuhan terhadap tambahan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, masih terus diupayakan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan, sesungguhnya tidak lepas dari upaya sekolah untuk menjaga dan terus meningkatkan kualitas sekolah. Ketika kualitas sekolah terjaga dan bahkan mengalami peningkatan maka semua itu menjadi refleksi sekolah untuk memuaskan pelanggan. Menurut Soewarso Hardjosoedarmo, pelanggan terbagi menjadi dua, yaitu²:

- a. Pelanggan *eksternal*, yaitu pemakai akhir daripada produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.
- b. Pelanggan *Internal*, yaitu mereka dalam organisasi yang menggunakan produk atau jasa untuk diproses lebih lanjut.

Pelanggan *eksternal* dalam konteks pendidikan terbagi menjadi tiga. Pelanggan utama yaitu pelajar/siswa yang secara langsung menerima jasa (proses pendidikan). Pelanggan yang kedua adalah orang tua, gubernur, atau pihak lain yang memiliki kepentingan langsung secara individu ataupun institusi. Sedangkan pelanggan yang ketiga adalah pihak yang memiliki peran penting, meskipun tidak secara langsung, seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan³.

² Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), h. 50

³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h. 57

Lebih lanjut menurut Edward Sallis, manajemen mutu terpadu adalah sebuah filosofi perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggannya untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Dalam konteks ini, para pelanggan sebagaimana dijelaskan di atas tentu menginginkan hasil atau mutu yang terbaik dalam semua proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Kualitas proses pendidikan akan mempengaruhi hasil *output* pendidikan. Karenanya ketika strategi sukses ujian sekolah/madrasah kelas 6 yang dibuat oleh sekolah berhasil, maka sekolah sukses memenuhi harapan pelanggan. Hal ini sebagaimana standar mutu bila berdasarkan pada pelanggan yakni; 1) memuaskan pelanggan 2) memenuhi kebutuhan pelanggan, dan 3) menyenangkan pelanggan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai implementasi manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan, akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat signifikan dan dibutuhkan dalam setiap fase pendidikan. Dengan demikian berarti perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pada tahapan selanjutnya. Dalam pencapaian standar kompetensi lulusan kelas 6 tahun pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu, dalam tahap perencanaan telah dilakukan pembentukan tim.

Dalam pembentukan tim ini berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dari segi administrasi, SK penunjukkan tim ini belum disiapkan secara khusus. Yang tersedia di sekolah adalah SK pembagian tugas mengajar yang diterima oleh guru di awal tahun pelajaran baru. Menurut peneliti, terkait dengan SK, selain ada SK pembagian tugas mengajar, sebaiknya SK tentang pembentukan tim ini dibuat secara terpisah. Hal ini berguna untuk kelengkapan administrasi yang lebih baik.

Dilihat dari keberadaan tim, keberadaan tim dalam suatu organisasi sangat penting. Karena ketika terbentuk tim, maka akan hadir kerja tim. Kerja tim dalam sebuah organisasi merupakan komponen penting dari implementasi



manajemen mutu terpadu, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan mengembangkan kemandirian.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatannya difokuskan kepada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tuntas materi semester 1 dan semester 2 di semester ganjil

Untuk menunjang suksesnya pembelajaran tuntas ini, tim melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sapasus
2. Les
3. *Try Out (TO) Internal*
4. Membuat buku bank soal

- b. Pembelajaran dengan sistem *Moving Class* di semester 2

Untuk menunjang suksesnya pembelajaran dengan sistem *Moving Class*, tim juga melakukan kegiatan:

1. *Try Out Eksternal*
2. Ujian Praktek, Pra US, dan Ujian S/M
3. Pengumuman Hasil Ujian

Berdasarkan hasil penelitian, semua program pada tahap implementasi juga telah terlaksana dengan baik. Melalui pembelajaran tuntas materi semester 1 dan semester 2 di semester ganjil, mengakibatkan fokus siswa terkait materi pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi lulusan telah diselesaikan dengan baik. Tentunya siswa diharapkan telah menguasai keseluruhan materi sebagaimana SKL yang telah ditentukan setelah mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran di semester 1. Sebagai bahan latihan pembiasaan mengerjakan soal dengan mengacu kepada SKL, kegiatan Sapusus (sarapan pagi soal ujian sekolah) setiap harinya juga dilaksanakan. Namun untuk kegiatan sapusus ini, dokumentasi tidak didapatkan oleh penulis karena soal-soal yang mengacu pada SKL diberikan secara langsung kepada siswa setiap pagi. Pada saat penulis melakukan penelitian, kegiatan siswa sudah selesai melaksanakan ujian. Informasi hanya penulis dapatkan melalui hasil wawancara. Kegiatan les dengan adanya tambahan jam belajar juga dilaksanakan. Sebagai bahan evaluasi sekolah, siswa tetap mengikuti ulangan harian, ulangan bulanan, dan *Try Out internal* yang diselenggarakan oleh sekolah.

Buku bank soal yang disusun oleh tim sukses ujian sekolah/madrasah merupakan bagian dari strategi tim untuk melatih siswa

mengerjakan soal-soal sehingga pada saat ujian, siswa diharapkan telah terlatih dan siap dengan berbagai jenis maupun type soal. Semua itu hasil dari latihan yang rutin dilakukan. Buku bank soal ini dipergunakan pada semester 2 melalui sistem *Moving Class*.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, buku bank soal yang telah disusun oleh tim, sangat efektif dalam melatih siswa agar siap menghadapi soal-soal ujian baik soal *Try Out* maupun ujian tertulis saat ujian sekolah/madrasah. Hal ini dapat dibuktikan melalui data prestasi akademik yang dicapai oleh siswa, pada tahun 2016, khususnya terkait prestasi TO saat siswa mengikuti TO eksternal, dimana siswa SDIT IQRA'2 meraih posisi di 5 besar dari ratusan peserta yang mengikuti kegiatan ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di data prestasi akademik siswa.

Pada semester 2, siswa difokuskan untuk banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang diprediksi akan keluar pada saat ujian sekolah/madrasah. Kegiatan berlatih mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku bank soal yang telah disusun oleh tim, dipadukan dengan sistem belajar *moving class*. Pada pergantian jam pelajaran, siswa berpindah kelas sesuai dengan kelas yang telah ditentukan peruntukkannya untuk bidang studi tertentu. Di kelas tersebut, guru telah siap menyambut siswa dan membimbing siswa kembali dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku bank soal tersebut.

Dari latihan-latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa, setiap akhir bulan, siswa mengikuti kegiatan *Try Out (TO)*. Biasanya pada semester 2 ini TO yang diikuti oleh siswa adalah *Try Out eksternal*. Hasil yang diperoleh oleh siswa dievaluasi dan dibuat perangkingan oleh tim. Berdasarkan perangkingan itulah tim membuat kelompok belajar berdasarkan kemampuan baik, sedang dan kurang. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memudahkan tim dalam melakukan proses pembahasan soal atau mengulang materi apabila ada siswa yang masih membutuhkan pengulangan.

Ujian praktek yang dilaksanakan di sekolah meliputi pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PAI, SBK, Penjaskes, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan TIK. Nilai hasil ujian praktek ini masuk ke nilai ujian sekolah dengan komposisi 60:40.

Ujian Pra Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah/Madrasah, jadwalnya telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu, yang mengikuti jadwal ujian, serempak se Indonesia.

Setelah tahapan ujian telah diikuti oleh siswa, maka setelah keluar nilai ujian sekolah/madrasah dan nilai ujian sekolah, tim melakukan tugas untuk mengolah nilai baik dari nilai Raport dari semester 7 sampai semester 11 ditambah nilai ujian sekolah tertulis dan praktek serta hasil nilai ujian sekolah/madrasah. Maka berdasarkan hasil pengolahan itulah, setelah melalui rapat kelulusan, sekolah mengumumkan hasil ujian siswa dengan ditandai surat kelulusan dari sekolah.

Hasil ujian yang diperoleh inilah yang kemudian akan menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Melihat implementasi manajemen mutu terpadu pada standar kompetensi lulusan kelas 6 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan, maka bila mengacu pada langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Philip Crosby sebagaimana dikutip Edward Sallis untuk meraih mutu, yaitu dengan melaksanakan 14 langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Komitmen manajemen. Komitmen ini harus dikomunikasikan dalam sebuah statemen kebijakan mutu, yang harus singkat, jelas, dan dapat dicapai. Hal ini merupakan hal yang krusial menuju sukses dan merupakan poin yang disepakati oleh semua ahli mutu.
- 2) Membangun tim peningkatan mutu atas dasar komitmen. Karena setiap fungsi dalam organisasi menjasi kontributor potensial bagi kerusakan dan kegagalan mutu, maka setiap bagian organisasi harus berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu. Tim ini bertugas untuk mengatur dan mengarahkan program yang akan diimplentasikan melalui organisasi.
- 3) Pengukuran mutu. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan evaluasi dan perbaikan.
- 4) Mengukur biaya mutu. Biaya mutu terdiri dari biaya kesalahan, kerja ulang, pembongkaran, inspeksi, dan pemeriksaan.
- 5) Membangun kesadaran mutu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara rapat atau melakukan pertemuan yang teratur antara pihak manajemen dan karyawan untuk mendiskusikan masalah-masalah spesifik dan bertujuan untuk mengatasinya.
- 6) Kegiatan perbaikan. Ketika kesadaran mutu ini berhasil ditumbuhkan, maka langkah ini dapat diterapkan. Untuk menentukan masalah mana yang akan ditangani terlebih dahulu. Philip B. Crosby menggunakan aturan Pareto, yakni 20 persen proses menyebabkan munculnya 80 persen masalah. Masalah yang besar harus ditangani lebih dulu, baru menangani masalah yang lainnya dan demikian seterusnya.
- 7) Perencanaan tanpa cacat. Crosby berpendapat bahwa seluruh staf harus menandatangani kontrak formal untuk mewujudkan tanpa cacat dalam tugas dan kerja mereka.
- 8) Menekankan perlunya pelatihan dan pengawasan. Hal ini penting karena agar para manajer memahami peranan mereka dalam proses peningkatan mutu dan demikian juga dengan staf yang melaksanakan peranan manajemen menengah.
- 9) Menyelenggarakan hari tanpa cacat. Ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan sehari penuh dengan memperkenalkan ide tanpa cacat.
- 10) Penyusunan tujuan. Begitu kontrak kerja untuk melaksanakan tanpa cacat telah dibuat dan ide-ide tersebut telah diluncurkan dalam hari tanpa cacat, maka sangat penting untuk merencanakan aksi yang lengkap. Tujuan yang akan diraih oleh tim harus spesifik dan terukur.
- 11) Penghapusan sebab kesalahan. Langkah ini dimaksudkan agar para staf dapat mengkomunikasikan kepada manajemen tentang situasi-situasi tertentu yang mempersulit metode tanpa cacat. Hal ini dapat diraih dengan mendesain sebuah bentuk standar yang sesuai dengan garis manajemen.
- 12) Pengakuan. Pengakuan ini penting karena hal ini berarti memberikan apresiasi kepada mereka yang berpartisipasi dalam latihan-latihan peningkatan mutu. Terkadang, ada hal yang lebih penting dari uang, dan hal tersebut adalah penghargaan terhadap prestasi dan kontribusi mereka. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau sertifikat.
- 13) Mendirikan dewan-dewan mutu. Mengikutsertakan tenaga-tenaga profesional mutu untuk menentukan bagaimana masalah dapat ditangani dengan baik dan tepat adalah salah satu langkah yang penting. Bagian



dari peran dewan mutu adalah mengawasi efektivitas program dan menjamin bahwa proses peningkatan tersebut terus berlanjut.

- 14) Lakukan lagi (*Do It Over Again*) Program mutu adalah proses yang tidak pernah berakhir. Ketika tujuan program telah tercapai, maka program tersebut harus dimulai lagi.

Mengacu pada 14 langkah Philip Crosby di atas, berdasarkan hasil penelitian, maka SDIT IQRA'2 telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

Pada langkah pertama, komitmen manajemen. Adanya komitmen manajemen terlihat pada pemahaman struktur sekolah terkait dengan pentingnya menjaga dan meningkatkan mutu sekolah, dan hasil-hasil pencapaian prestasi sekolah selama ini. Upaya-upaya peningkatan mutu ini selalu dilakukan, sebagai contoh, sekolah ini menjadi juara 1 lomba budaya mutu tingkat propinsi Bengkulu dan berhak mewakili Bengkulu untuk mengikuti lomba budaya mutu pada tingkat Nasional di tahun 2016 ini, dengan penilaian pada 4 aspek yaitu: (1) Pembelajaran, yang meliputi 8 standar nasional pendidikan; (2) Manajemen Berbasis Sekolah; (3) Ekstra Kurikuler; dan (4) Perpustakaan.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah, upaya yang dilakukan adalah (1) menyelenggarakan pelatihan secara rutin. Waktu pelaksanaannya di awal tahun, di akhir tahun atau dalam tahun pelajaran berlangsung. Hal ini melihat situasi dan kondisi. Pelatihan ini tidak hanya untuk struktur sekolah, tetapi juga diperuntukkan terhadap wali kelas atau pendamping, bahkan untuk satpam maupun cleaning service, disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai contoh pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 13 dan 14 Agustus 2016, akan diadakan pelatihan Tahsin metode Utsmani untuk seluruh guru; (2) senantiasa mengingatkan guru agar melaksanakan pembelajaran sesuai standar dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah pada saat kegiatan rapat rutin sekolah yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali; (3) bekerja sama dengan BK yayasan dalam menyusun tugas belajar anak dan hasilnya akan diturunkan melalui penyusunan program pada setiap jenjang tim paralel kelas.

Pada langkah kedua, membangun tim peningkatan mutu atas dasar komitmen. Di SDIT Iqro'2, hal ini dilakukan dengan pembentukan tim yang terdiri dari guru-guru yang mengajar di kelas 6. Tim ini bertujuan untuk mengantarkan siswa sukses dalam mengikuti ujian sekolah/madrasah sesuai dengan SKL yang ada. Tim yang dibentuk

oleh struktur sekolah ini, terdiri dari guru-guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu dan dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ini.

Pada langkah ketiga, evaluasi dan perbaikan senantiasa dilakukan oleh tim melalui rapat evaluasi dan koordinasi dengan menggunakan rapat KKG tim kelas 6, atau pun rapat tim dengan melibatkan struktur sekolah.

Pada langkah kelima, membangun kesadaran mutu. Hal ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi baik kepada wali murid maupun siswa itu sendiri, bahwa saat ini mereka berada pada posisi kelas 6 dan menjadi ujung tombak sekolah. Sehingga semua harus sadar dengan posisi ini dan harus fokus dalam melaksanakan kegiatan atau pun program yang telah disusun oleh tim. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Kepala Sekolah, Muhyidin, sebagai berikut:

"Yang harus dibangun adalah kesadaran dulu ..keasadaran bahwa siswa ini sekarang sudah duduk di kelas 6, posisi tertinggi untuk tingkat Sekolah Dasar. Di posisi ini mereka menjadi ujung tombak sekolah karena harus mengikuti kegiatan TO, ujian praktek, dan ujian sekolah itu sendiri. Ketika siswa telah sadar sepenuhnya dengan posisi ini, diharapkan siswa memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar."

Pada langkah keenam, kegiatan perbaikan. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi secara rutin terkait dengan pelaksanaan strategi yang sedang berjalan. Evaluasi ini dilakukan bersama tim dan struktur sekolah. Apabila ada hambatan, kesulitan atau permasalahan, maka segera dicari solusinya.

Pada langkah kesepuluh, penyusunan tujuan. Terbentuknya tim sukses ini telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu bagaimana tim sukses ini mampu mengantarkan peserta didik agar sukses memenuhi SKL melalui ujian sekolah/madrasah dengan nilai yang terbaik.

Pada langkah kesebelas, yaitu pengakuan. Pada langkah ini, struktur sekolah mengapresiasi kerja tim yang sukses melaksanakan tugasnya dengan menggunakan *Service Exelent*. Apresiasi ini diwujudkan dalam kegiatan makan bersama khusus tim sukses, dan memberikan waktu khusus kepada tim dan keluarga untuk melakukan refreshing ke Lebong selama beberapa hari yang telah disepakati dengan seluruh biaya ditanggung oleh pihak sekolah. Selain itu pada saat siswa meraih nilai 10 pada saat *Try Out*, tidak hanya siswa tetapi guru juga mendapat

apresiasi dari sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Muhyidin sebagai berikut:

“Untuk tim sukses kelas 6, tugas mereka sangat berat, karenanya dari sekolah biasanya melakukan service exelent. Contohnya pada saat mereka rapat tim di sore hari atau harus lembur karena menyiapkan keperluan tim, kita belikan makanan sehingga itu menjadi surprise sekaligus bentuk perhatian sekolah kepada Mereka. Belum lama ini mereka juga jalan-jalan ke Lebong selama beberapa hari, boleh membawa keluarganya. Semua dana ditanggung oleh sekolah. Kalau Reward dalam bentuk materi, secara khusus belum ada karena kita masih mengedepankan unsur kebersamaan. Seperti makan bersama dengan anak di pantai Panjang atau ketika pada saat Try Out ada siswa yang mencapai nilai 10, guru yang mengajar kita berikan juga, tidak hanya siswa yang mendapat hadiah.”

PENUTUP

Dari data hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Manajemen Mutu Terpadu pada Standar Kompetensi Lulusan Kelas 6 Tahun Pelajaran 2015/2016 di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan adalah pembentukan tim, dengan agenda kegiatan: (a) menyusun kompetensi lulusan; (b) menyusun kriteria kelulusan; (c) menyusun kriteria ketamatan; (d) menyusun program akademik dan non akademik; dan (e) menyusun program sosialisasi sukses US/M kepada wali murid kelas 6. Pada tahap perencanaan ini seluruh kegiatan terlaksana dengan sangat baik (100%).
2. Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah: (1) pembelajaran tuntas materi semester 1 dan 2 di semester ganjil, dengan kegiatan sapa-sapa (sarapan pagi soal ujian sekolah), les, *Try Out Internal*, dan membuat bank soal; (2) pembelajaran dengan menggunakan sistem *Moving Class* di semester genap, dengan kegiatan *Try Out Eksternal*, ujian praktek, ujian pra US dan ujian S/M serta; (3) pengumuman hasil ujian. Pada tahap pelaksanaan ini semua terlaksana dengan sangat baik (85%). Hal ini dapat dilihat dari hasil capaian nilai ujian sekolah/madrasah siswa dengan nilai yang baik dan dilakukan dengan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rinereka Cipta, 2002
- David L, Goetsch dan B. Davis, Stanley, *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.2000
- Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemah*, Cetakan ke-10; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2000
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Konsep dan pelaksanaan*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001.
- J. Jones James & Donald L.Walters, *Human Resource Management in Education*, (Yogyakarta: Q-Media, 2008
- Hardjosoedarmo, Soewarso, *Total Quality Management*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004
- Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Lisdiya, *Efektivitas Kinerja Komite dan Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Edukasi vol(2) Jakarta, 2009
- Lubis, Mawardi, dkk, *Efektifitas Pengelolaan Remedial Bahasa Arab bagi Mahasiswa IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Bengkulu Press, 2013
- Muhajir, Noeng. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* Jakarta: Grasindo, 2003
- Muhandri, Tjahja ,& Darwin Kadarisman, *Sistem Jaminan Mutu Industri Pangan*, Bogor: IPB Press, 2006
- Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan Ketiga; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar* Bandung: Maestro Bandung, 2009
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001

